

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang semakin pesat menyebabkan persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Kondisi ini menuntut setiap bisnis, termasuk UMKM, untuk terus meningkatkan kualitas produk agar dapat bertahan. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat.¹ Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit. Selain itu, sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional.² Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Harga jual memegang peran besar karena memengaruhi jumlah pendapatan dan keuntungan yang didapat perusahaan. Dalam menentukan harga jual, perusahaan juga perlu melihat kondisi pasar dan mempertimbangkan harga yang ditawarkan oleh kompetitor agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya serta meningkatkan pendapatan. Salah satu factor utama yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah HPP.

¹ Pane et al., "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Perekonomian Indonesia."

² Yolanda and Hasanah, "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia."

Penentuan harga jual merupakan salah satu keputusan yang sangat penting dalam kegiatan usaha karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba. Harga jual yang ditetapkan harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi pasar, tingkat permintaan konsumen, serta harga yang ditawarkan oleh kompetitor. Pertimbangan tersebut diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya di pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Selain faktor eksternal, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor internal, terutama perhitungan harga pokok produksi (HPP). Perhitungan HPP yang dilakukan secara tepat akan memberikan informasi mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual yang tidak hanya mampu menutupi seluruh biaya produksi, tetapi juga memberikan tingkat keuntungan yang sesuai dengan target perusahaan.

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang sektor UMKMnya berkembang pesat adalah Kediri. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, pada tahun 2022 pelaku usaha terbanyak di Kabupaten Kediri adalah bergerak di bidang industri pengolahan makanan. Sektor industri makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang pesat, dengan jumlah pelaku usaha mencapai 1.320 jiwa.³ Perkembangan ini terlihat dari banyaknya usaha di bidang makanan dan minuman yang

³ Musyafa and Kori, "Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Di Home Industry Tahu Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri)."

tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kediri. Kemudahan dalam memperoleh informasi serta peluang keuntungan yang menjanjikan membuat semakin banyak masyarakat tertarik untuk terjun menjadi pelaku UMKM.

**Tabel 1. 1 Data UMKM Berdasarkan Bidang Usaha di Kabupaten Kediri
2023-2025**

NO	Nama Bidang	2023	2024	2025
1.	Kuliner	12.468	21.357	26.184
2.	Fashion	8.294	14.216	17.593
3.	Kerajinan	3.476	5.281	6.874
4.	Lainnya	2.154	3.402	4.196
5.	Jasa	2.016	3.187	3.924
6.	Agribisnis	1.842	2.894	3.471
7.	Pedagang Besar	1.588	3.309	3.680
Total		31.838	53.646	65.922

Sumber: Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri

Dari tabel dapat diketahui jumlah UMKM di kabupaten Kediri pada tahun 2025 mengalami kenaikan menjadi 65.922 yang didominasi pada sektor kuliner. Sektor kuliner pun memiliki jenis yang berbeda-beda, mulai dari makanan, jajanan, kue, kue kering, dll. Tersebar di beberapa titik, salah satunya ada di kecamatan pagu kabupaten Kediri merupakan kecamatan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai kecamatan produktif karena usaha mikro, kecil, dan menengah masyarakat khususnya di bidang ekonomi pangan.

Kecamatan Pagu terkenal dengan wilayahnya yang banyak situs wisata, toko pusat oleh-oleh, serta para pelaku usaha UMKM. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi perkembangan yang baik adalah

usaha pada bidang produksi pangan. Keberhasilan dan pertumbuhan usaha makanan tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi secara berkelanjutan serta konsistensi dan ketekunan dalam menjalankan kegiatan usaha. Salah satunya ada beberapa pelaku usaha UMKM makanan ringan yang ada di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Adapun beberapa UMKM di Kecamatan Pagu yang sudah berkembang.

Tabel 1. 2 Data UMKM di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri

No.	Nama Usaha	Alamat	Produk
1.	Sincan Coklat	Ds. Sitimerto Kec. Pagu Kab. Kediri	Coklat
2.	Batik Chittaka Dhomas	Ds. Menang Kec. Pagu Kab. Kediri	Batik Tulis
3.	Dapur Mama	Dsn. Wonorejo Ds. Semanding Kec. Pagu Kab. Kediri	Bawang Goreng
4.	Sumber Brambang	Dsn. Wonorejo Ds. Semanding Kec. Pagu Kab. Kediri	Bawang Goreng
5.	Bakpia Nafa	Dsn. Kapurejo Ds. Pagu Kec. Pagu Kab. Kediri	Bakpia
6.	Jampikoe	Dsn. Padangan Ds. Pagu Kab. Kediri	Jamu
7.	Alimas Snack	Dsn. Wonorejo Ds. Semanding Kec. Pagu Kab. Kediri	Onde-Onde Pecah dan Opak Gambir
8.	Bakpia Nur Kholis	Dsn. Kapurejo Ds. Pagu Kec. Pagu Kab. Kediri	Bakpia
9.	Tahu Jiatun	Dsn. Tengger Kidul Kec. Pagu Kab. Kediri	Tahu
10.	Rizki Bunda	Dsn. Semen Ds. Semen Kec. Pagu Kab. Kediri	Rempeyek
11.	Mimi Vania Craft	Dsn. Baron Ds. Semen Kec. Pagu Kab. Kediri	Tas Rajut

12.	Kerupuk Rambak Pak Juwadi	Dsn. Ngatup Ds. Kambangan Kec. Pagu Kab. Kediri	Kerupuk Rambak
13.	Bakpia Ar-Rohman	Dsn. Kapurejo Ds. Pagu Kec. Pagu Kab. Kediri	Bakpia
14.	Kripik Singkong Anugrah	Dsn. Kapurejo Ds. Pagu Kec. Pagu Kab. Kediri	Keripik Singkong
15.	Kerupuk Rambak Jari Jari	Dsn. Jagung Ds. Jagung Kec. Pagu Kab. Kediri	Kerupuk Rambak

Sumber: Data diolah Peneliti

Pada Tabel 1.2 memaparkan beberapa bagian dari UMKM di kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Mayoritas dari UMKM tersebut memproduksi Bakpia dan kerupuk. Diantara beberapa UMKM di atas, ada tiga UMKM yang memproduksi produk sejenis antara lain Bakpia Ar-Rohman, Bakpia Nur Kholis, Bakpia Nafa. Produk dari ketiga UMKM tersebut adalah bakpia kacang hijau. Ketiga UMKM bakpia ini sudah terkenal dan sudah banyak menerima pesanan.

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang perkembangan UMKMnya cukup pesat adalah Kabupaten Kediri. Banyak pelaku usaha di daerah ini bergerak di bidang pengolahan makanan, khususnya makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya usaha kuliner yang berkembang dan tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Kediri, termasuk di Kecamatan Pagu yang memiliki cukup banyak UMKM di bidang pangan. Berikut tabel UMKM bakpia yang ada di Kecamatan Pagu:

Tabel 1. 3 Data UMKM di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri

No	Keterangan	Bakpia Nur Kholis	Bakpia Nafa	Bakpia Ar-Rohman
1.	Tahun berdiri	2017	2015	2017
2.	Lokasi	Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.169, Kapurejo, Pagu	Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.169, Utara Mushola Al Ikhsa, Kapurejo, Pagu	Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.169, RT 2/RW 3, Kapurejo, Pagu
3.	Produk	Bakpia kacang hijau	Bakpia kacang hijau	Bakpia kacang hijau
4.	Harga Per Biji	Rp 1.200	Rp 1.350	Rp 1.500
5.	Jumlah Pemesanan Per Tahun	182.347 biji	156.289 biji	139.572 biji
6.	Pendapatan Per Tahun	Rp. 218.816.400	Rp 210.990.150	Rp 209.358.000

Sumber: Data Observasi Lapangan, April 2026.

Berdasarkan Tabel 1.3, terdapat beberapa UMKM bakpia di Kecamatan Pagu yang memproduksi produk sejenis, yaitu bakpia kacang hijau. Meskipun UMKM Bakpia Nur Kholis memiliki tahun berdiri, lokasi usaha, serta penggunaan bahan baku dan tenaga kerja yang relatif sama dengan para pesaingnya, UMKM ini mampu menawarkan harga jual yang lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam strategi penetapan harga dan pengelolaan biaya produksi. Selain itu, Bakpia Nur Kholis juga memiliki tingkat pemesanan dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan usaha sejenis lainnya, yang mengindikasikan bahwa harga jual yang diterapkan mampu menarik minat konsumen dan

meningkatkan penjualan. Namun, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh tingginya volume penjualan, melainkan juga oleh ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual yang tepat dan menguntungkan.

Tabel 1. 4 Data Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Bakpia Nur Kholis Tahun 2025

Bulan	Jumlah produk/biji	Jenis biaya			HPP
		Bahan baku	TKL	Gas LPG	
Januari	14.832	Rp5.957.520	Rp4.808.000	Rp2.980.000	Rp13.745.520
Februari	13.965	Rp5.609.195	Rp4.592.000	Rp2.800.000	Rp13.001.195
Maret	15.478	Rp6.217.150	Rp4.969.500	Rp3.100.000	Rp14.286.650
April	16.923	Rp6.797.485	Rp5.331.000	Rp3.400.000	Rp15.528.485
Mei	15.267	Rp6.132.325	Rp4.917.000	Rp3.060.000	Rp14.109.325
Juni	14.589	Rp5.859.995	Rp4.748.000	Rp2.920.000	Rp13.527.995
Juli	15.834	Rp6.359.990	Rp5.058.500	Rp3.180.000	Rp14.598.490
Agustus	15.126	Rp6.050.400	Rp4.881.500	Rp3.020.000	Rp13.951.900
September	14.778	Rp5.935.830	Rp4.794.500	Rp2.960.000	Rp13.690.330
Oktober	15.693	Rp6.303.435	Rp5.024.000	Rp3.140.000	Rp14.467.435
November	14.952	Rp6.005.720	Rp4.838.000	Rp3.000.000	Rp13.843.720
Desemeber	15.910	Rp6.390.305	Rp5.077.500	Rp3.180.000	Rp14.647.805
Total	182.347	Rp73.619.350	Rp59.039.500	Rp36.740.000	Rp169.398.850

Sumber: Berdasarkan Laporan Keuangan Bakpia Nur Kholis pada 2025

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat diketahui bahwa jumlah produksi pada UMKM Bakpia Nur Kholis berpengaruh terhadap besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika jumlah pesanan meningkat, kebutuhan bahan baku dan tenaga kerja langsung juga akan bertambah sehingga biaya produksi menjadi lebih besar. Namun, sistem perhitungan biaya yang digunakan oleh UMKM Bakpia Nur Kholis masih belum optimal karena belum memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) sangat penting untuk mengetahui biaya nyata pada setiap

periode produksi, sehingga UMKM dapat menetapkan harga jual yang tepat dan tidak mengalami *underpricing*.

Tabel 1. 5 Data Pesanan dan Penjualan Harga Pokok Produksi Bakpia Nur Kholis Tahun 2025

Bulan	Jumlah Pesanan/biji	Total Penjualan
Januari	14.832	Rp17.798.400
Februari	13.965	Rp16.758.000
Maret	15.478	Rp18.573.600
April	16.923	Rp20.307.600
Mei	15.267	Rp18.320.400
Juni	14.589	Rp17.506.800
Juli	15.834	Rp19.000.800
Agustus	15.126	Rp18.151.200
September	14.778	Rp17.733.600
Oktober	15.693	Rp18.831.600
November	14.952	Rp17.942.400
Desemeber	15.910	Rp19.092.000
Total	182.347	Rp218.816.400

Sumber: Berdasarkan Laporan Keuangan Bakpia Nur Kholis pada 2025

Berdasarkan data penjualan Bakpia Nur Kholis tahun 2025, terlihat bahwa jumlah pesanan yang diterima setiap bulan berpengaruh langsung terhadap total pendapatan yang diperoleh. Bulan dengan jumlah pesanan tinggi seperti April, Juli, Oktober, dan Desember menghasilkan pendapatan yang lebih besar, karena meningkatnya volume penjualan yang mampu mendorong kenaikan omzet bulanan. Sementara itu, pada bulan dengan pesanan lebih rendah seperti Februari, dan September, pendapatan juga mengalami penurunan. *Fluktuasi* tersebut menunjukkan pentingnya perhitungan harga pokok produksi yang akurat melalui metode *job order costing* agar UMKM dapat menetapkan harga jual yang tepat dan tetap memperoleh keuntungan meskipun terjadi variasi jumlah pesanan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau *job order costing*. Metode *Job Order Costing* sangat sesuai diterapkan pada UMKM Bakpia Nur Kholis yang memproduksi bakpia berdasarkan pesanan atau jumlah tertentu, karena setiap pesanan dapat berbeda dari segi bahan, jumlah, dan waktu pengerjaan. Biaya produksi yang dihitung meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan menggunakan dasar pembebanan tertentu. Penerapan metode ini penting bagi Bakpia Nur Kholis untuk mengetahui secara jelas total biaya produksi yang dikeluarkan sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat dan sesuai bagi pelanggan.

Namun demikian, Bakpia Nur Kholis dalam melakukan perhitungannya selama ini masih memanfaatkan cara yang sederhana dan tradisional dan belum sesuai dengan teori, usaha perseorangan ini tidak melaksanakan pengelompokan biaya produksi secara detail hingga biaya yang semestinya biaya yang dibebankan tersebut tidak diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi, perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sehingga diperoleh total biaya produksi.⁴

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015): 7

Menurut Hansen dan Mowen, biaya *overhead* pabrik merupakan seluruh biaya tidak langsung yang digunakan untuk mendukung proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.⁵ Kurangnya pencatatan biaya tersebut menyebabkan ketidaktepatan dalam menentukan harga jual dan berdampak pada besarnya laba yang diperoleh usaha. Dengan mengabaikan komponen ini, maka laporan biaya produksi tidak dapat mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya dan harga jual menjadi tidak sesuai. Oleh sebab itu, pengendalian biaya *overhead* pabrik menjadi aspek yang krusial agar perusahaan mampu melaksanakan proses produksi secara efisien serta menetapkan harga jual secara tepat. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap besaran harga jual yang dilaporkan. oleh UMKM Bakpia Nur Kholis tampak lebih rendah dari potensi sebenarnya.

Penelitian terdahulu yang relevan juga memperkuat justifikasi penelitian ini. Misalnya, Salman Alfarisi & Gideon Setyo menemukan bahwa penerapan *job order costing* di CV Adi Guna Utama menghasilkan perbedaan signifikan antara perhitungan perusahaan dan metode teoritis, di mana perusahaan semula tidak memasukkan biaya pemeliharaan mesin.⁶ Begitu pula penelitian oleh Wiwik Hestningsih yang mengkaji IKM Sabda Batik Ecoprint menemukan bahwa hasil HPP dengan metode *job order costing* lebih akurat karena memperhitungkan biaya penyusutan alat dan

⁵ Hansen, D. R., & Mowen, M. M. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 9. (Jakarta:Salemba Empat,2012):13

⁶ Alfarisi and Boediono, "Evaluasi Penerapan Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi."

overhead secara menyeluruh.⁷ Selama ini pada bagian biaya *overhead* pabrik Bakpia Nur Kholis belum melangsungkan pencatatan, biaya yang seharusnya dikelompokkan ialah biaya Penyusutan mesin, biaya listrik, biaya bahan bakar, dan biaya telepon.

Berdasarkan uraian diatas alasan peneliti melakukan penelitian ini karena pada penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada industri manufaktur, batik, dan bakery. Namun penelitian terkait *job order costing method* pada UMKM Bakpia masih terbatas sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan dan perlu adanya suatu ukuran yang pasti dalam penentuan harga jual yang akan dibebankan kepada customer di masa yang akan datang. Harga jual produk harus bisa menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan ini peneliti memilih judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga Jual (Studi pada UMKM Bakpia Nur Kholis Di Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi sebelum menggunakan implementasi *job order costing method* yang diterapkan pada UMKM Bakpia Nur Kholis?

⁷ Hestiningsih, “Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Metode Variable Costing Dan Job Order Costing Pada IKM Sabda Batik Ecoprint,” 2022.

2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* yang diterapkan pada UMKM Bakpia Nur Kholis?
3. Bagaimana perbandingan penentuan harga pokok produksi setelah dan sebelum menggunakan implementasi *job order costing method* dalam menetapkan harga jual pada UMKM Bakpia Nur Kholis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi sebelum menggunakan implementasi *job order costing method* yang diterapkan pada UMKM Bakpia Nur Kholis.
2. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* yang diterapkan pada UMKM Bakpia Nur Kholis.
3. Untuk menganalisis perbandingan penentuan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan implementasi *job order costing method* dalam menetapkan harga jual pada UMKM Bakpia Nur Kholis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) yang tepat sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual secara lebih tepat.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga Jual Studi kasus Pada Umkm Bakpia Nur Kholis Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, dan dibuat sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban akademik dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 serta mendapatkan gelar S.Akun pada Program Studi Akuntansi Syariah.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi maupun sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga.Jual.

c. Bagi Owner Bakpia

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada Bakpia nur kholis terkait perbaikan perhitungan dalam penentuan harga pokok produksi sesuai standar akuntansi melalui penerapan metode *Job Order Costing* dalam menetapkan harga jual produk yang dihasilkan lebih akurat sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh R Taufik Hidayat & Rani Priani (2022) dalam jurnal yang berjudul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Job Order Costing* Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering)".

Hasil penelitian ini menunjukkan Perhitungan dengan *Job Order Costing* menghasilkan HPP lebih rendah dan efisien dibanding metode perusahaan.⁸

Persamaan dari penelitian ini Sama-sama bertujuan membandingkan hasil perhitungan perusahaan dengan metode *Job Order Costing*. Perbedaannya Penelitian dilakukan pada industri teknik (*engineering*), bukan pada produk konsumsi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Rahmah, Iain Kediri (2023) dalam skripsi yang berjudul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Menentukan *Selling Price* pada Produk Susu Kedelai (Studi pada UMKM Shosun Kabupaten Kediri)"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HPP yang dihitung pada UMKM Shosun dengan metode tradisional cenderung lebih rendah,

⁸ Hidayat and Priani, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Job Order Costing* Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus Cv Globalindo Perkasa Engineering)."

yang dapat mengakibatkan penetapan harga jual yang tidak mampu bersaing di pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi UMKM dalam menetapkan harga jual yang lebih wajar dan sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar.⁹

Persamaan dari penelitian ini sama-sama untuk menghitung harga pokok produksi dalam penentuan (*selling price*) harga jual. Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu penulis menggunakan metode *full costing* sedangkan peneliti menggunakan *job order costing method* selain itu objek penelitian yang dilakukan berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan Wiwik Hestningsih (2022) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Metode *Job Order Costing* pada IKM Sabda Batik Ecoprint ”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan harga jual sering kali ditetapkan berdasarkan perkiraan.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini Sama-sama menekankan pentingnya biaya *overhead* dan penyusutan dalam perhitungan *Job Order Costing*

⁹ Risa Rahmah, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Menentukan *Selling Price* pada Produk Susu Kedelai (Studi pada UMKM Shosun Kabupaten Kediri)” Skripsi Iain Kediri, 2023

¹⁰ Hestningsih, “Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Metode *Variable Costing* Dan *Job Order Costing* Pada IKM Sabda Batik Ecoprint,” 2022.

agar penetapan harga jual lebih realistis tidak hanya menggunakan *mark up* pasar.

Perbedaanya penelitian bersifat wawancara, dokumentasi untuk menganalisis metode akuntansi biaya sedangkan peneliti menghitung harga pokok produksi berdasarkan data pesanan dan biaya per bulanya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2024) dalam Jurnal yang berjudul” Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* pada Shareen Bakery”.

Hasil penelitian ini menunjukkan Dengan *Job Order Costing*, biaya overhead yang semula tidak dihitung dapat meningkatkan ketepatan HPP.¹¹

Persamaannya Sama-sama pada usaha makanan olahan dan penerapan *Job Order Costing* untuk meningkatkan akurasi biaya. Perbedaannya Jenis produk berupa roti dan kue modern, sedangkan penelitian ini fokus pada bakpia tradisional. Penelitian membandingkan dua metode (*Job Order Costing* dan *process costing*), sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada *Job Order Costing*.

5. Penelitian dilakukan oleh Rosalinda Wahyuni (2024) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Proses Costing* dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada Umkm Juna's Bakery)”

¹¹ Aini, I. N., et al. "Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing untuk menentukan harga jual pada Shareen Bakery." *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi* 11.4 (2024): 1-10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Juna's Bakery masih menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang sederhana dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi, menguraikan proses perhitungan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *process costing*, serta membandingkan harga pokok produksi yang telah diterapkan sebelumnya dengan hasil perhitungan berdasarkan metode *process costing*.¹²

Persamaan dalam penelitian ini sama dalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan perbedaannya penulis menggunakan metode *proses costing* lalu peneliti menggunakan metode *job order costing* dan objek yang digunakan berbeda yaitu makanan bakery sedangkan peneliti UMKM Bakpia.

¹² Wahyuni, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Proses Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Umkm Juna's Bakery)."